



Anita Inayatul  
 Mahmudah<sup>1</sup>  
 Rosmiati<sup>2</sup>

## PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN METODE TALKING STICK BERBANTUAN CARD PADA MATA PELAJARAN IPAS TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS IV SDN KEBONDALEM MOJOSARI

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model problem based learning talking stick berbantuan card pada mata pelajaran IPAS terhadap karakter siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain one group pretest posttest research design. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan angket. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa uji normalitas nilai pada pretest pembelajaran PBL talking stick berbantuan card pada output bagian Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Peneliti melanjutkan dengan melakukan uji homogen dari hasil nilai pretest dan posttest menggunakan One Way ANOVA yang menunjukkan varians yang sama sehingga dapat dikatakan homogen dan analisis parametrik dapat dilanjutkan. Sedangkan pada hasil uji T pada pretest dan posttest disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sedangkan karakter pada kedisiplinan terdapat rata-rata presentase 80% dengan kriteria setuju, untuk religiousnya terdapat presentase rata-rata 75% dengan kriteria setuju dan yang peduli lingkungan terdapat presentase 81,15% dengan kriteria sangat setuju. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari model PBL talking stick berbantuan card pada mata pelajaran IPAS terhadap karakter siswa kelas IV sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Problem Based Learning, Metode Talking Stick, Card, Terhadap Karakter Siswa.

### Abstract

The aim of this research is to describe the influence of the card-assisted talking stick problem based learning model in science subjects on the character of elementary school students. This type of research uses quantitative design with a one group pretest posttest research design. The sample in this study was class IV A with a total of 20 students. The data collection techniques used are observation, tests and questionnaires. The data that has been obtained is then analyzed using SPSS 22. Based on the results of data analysis and discussion, it shows that the normality test of the scores on the card-assisted PBL talking stick learning pretest in the Shapiro-Wilk output section shows that the data is normally distributed. The researcher continued by carrying out a homogeneous test from the results of the pretest and posttest scores using One Way ANOVA which showed the same variance so that it could be said to be homogeneous and parametric analysis could be continued. Meanwhile, the results of the T test on the pretest and posttest concluded that Ho was rejected and Ha was accepted. Meanwhile for character in discipline there is an average percentage of 80% with the criteria of agreeing, for religion there is an average percentage of 75% with the criteria of agreeing and for those who care about the environment there is a percentage of 81.15% with the criteria of strongly agreeing. Based on

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
 Email: inayatulanita@gmail.com<sup>1</sup>, rosmiati@unipasby.ac.id<sup>2</sup>

these data, it can be concluded that there is an influence of the card-assisted PBL talking stick model in science subjects on the character of fourth grade elementary school students.

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Talking Stick Method, Cards, Student Character.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga dengan adanya penyelenggaraan ini pendidikan formal selalu memajukan pendidikan bagi masyarakat dikarenakan dengan adanya pendidikan ini nantinya akan melahirkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan kreatif. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam program pemerintah pendidikan dan guru harus memiliki cara yang kuat dan memotivasi yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Kompri (2016) menyatakan bahwa tujuan pendidikan mempunyai tujuan penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa yang sedang membangun. Maka pendidikan penting dan mengharuskan manusia untuk memperoleh pendidikan baik formal maupun nonformal. Dengan melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri dan intelektualnya sehingga nantinya dapat membangun negara berkembang bisa maju melalui pengetahuan di kemudian hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yaitu ketepatan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diterapkan. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, adapun salah satunya model pembelajaran yang digunakan adalah model *problem based learning*. Menurut Muhson dalam Wati dkk., (2020;112) menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* ini pembelajaran yang dimulai dari permasalahan lingkungan. Sedangkan menurut Musliha dan Revita (2021;169) menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* ini pembelajaran untuk melatih siswa lebih aktif dalam menyajikan, menanya dan memahami materi yang telah diajarkan, sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses suatu belajar mengajar, peran media pembelajaranlah yang sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Arsyad (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses belajar mengajar, sehingga nantinya dapat merangsang perhatian dan minat seorang peserta didik dalam belajar. Adapun dalam pelaksanaan metode *talking stick* ini, maka dapat dibantu dengan media pembelajaran berupa *card*. Ardani dalam Handayani dkk., (2017) berpendapat *card* atau kartu merupakan media visual berupa kertas dan isi dari kertas ini adalah soal-soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas. Sedangkan menurut dalam Wisnu (2016) bahwa *card* atau kartu ini merupakan pembelajaran media visual yang didalamnya berisi soal-soal untuk membantu guru dalam mengajar.

Karakter adalah hal yang sangat penting untuk memecahkan masalah dan motivasi atau nasihat hidup. Oleh karena itu, bagi seorang guru pentingnya dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Guru juga harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter merupakan faktor atau kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan (Karmedi et al., 2021). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga menciptakan suatu bentuk kepercayaan, kewaspadaan diri, kesiapan dalam melakukan kesesuaian kegiatan yang dilakukannya (Karmedi et al., 2021). Menurut Juliani dan Bastian (2021) bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilaksanakan dalam proses internalisasi siswa dengan menunjukkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Selasa dan Rabu bulan Desember 2023 di SDN Kebondalem Mojosari bahwa sekolah tersebut telah menerapkan strategi yang cukup baik untuk membentuk karakter peserta didik. Pertama dalam membentuk karakter religius dibentuk melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, rutin membaca surah pendek, infaq setiap hari Jum'at. Untuk karakter disiplin dibentuk dengan cara berpakaian rapi apabila tidak rapi akan mendapatkan sanksi dan juga potongan rambut yang harus rapi. Dan untuk karakter peduli lingkungan dibentuk dengan cara mengajak siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah maupun kelas dan menyediakan tong

sampah disetiap kelas. Akan tetapi, masih ada permasalahan bahwasanya masih ada siswa yang tidak menunjukkan nilai-nilai karakter yaitu masih ada siswa yang saling mengejek, tawuran antar teman, membolos, membuli dan masih ada juga beberapa siswa yang tidak disiplin seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas sekolah dan membuang sampah sembarangan.

Pada permasalahan diatas tentunya dapat diatasi dengan menerapkan berbagai strategi pembentukan karakter dengan baik. Dengan adanya penerapan berbagai strategi pembentukan karakter tersebut diharapkan dapat membangun generasi baru yang lebih baik dan berkarakter. Mansur (2017) bahwa sekolah juga dapat membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai religius dan budaya, sekolah mengembangkan potensi anak dalam membangun mental, psikologi, sikap, watak, perilaku, minat, emosi serta nilai yang ada dalam diri setiap individu. Menurut Mustika dan Dafit (2019) bahwa karakter terbentuk dari hasil cara pandang, bersikap dan bertingkah laku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi.

Adapun permasalahan pada penerapan pembelajaran seperti masih belum optimal terutama pada materi norma, ketidakmampuan dalam memahami dan menguasai pada materi pembelajaran sehingga menjadi tidak fokus dan sulit memahami materi yang disampaikan dan adanya faktor keterbatasan waktu sehingga membuat peserta didik memiliki keterbatasan pada saat memahami materi dan menguasai materi pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bisa mengakibatkan hambatan pada saat pembelajaran. Jika dalam pembelajaran hanya menggunakan buku maka siswa akan mudah bosan, penggunaan media gambar ini bisa menjadikan salah satu pilihan yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran. Sadiman (dalam Intansari 2017) bahwa suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Intansari 2017) bahwa media gambar adalah segala sesuatu diwujudkan secara visual kedalam bentuk yang bermacam-macam seperti potret, proyektor dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa media ini *card* dan termasuk media gambar. Dengan adanya media *card* ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Menurut Purwanto Andri., dkk (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa penerapan model PBL cukup baik, hal tersebut dikarenakan diawal pembelajaran telah disajikan masalah, dunia nyata selanjutnya diselidiki untuk diketahui solusi dari pemecahan masalah tujuan akhirnya model pembelajaran ini adalah tercapainya peningkatan karakter siswa dengan baik. Menurut I Wayan Wijaya dan kawan-kawan menunjukkan hasil penelitian ini bahwa perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Menurut Dewi M. Dina Utami., dkk (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan integrasi pendidikan karakter terhadap critical thinking ppkn siswa kelas IV di Gugus XV. Menurut Sirait Hetti Esmeralda., dkk (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh model problem based learning untuk membangun karakter siswa pada subtema 2 dengan pengujian terkait ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , hal ini menandakan bahwa secara statistik, metode pembelajaran berbasis problem based learning berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Sedangkan menurut Gantini Herlina dan Fauziati Endang (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter terbentuk adalah religius, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, hormat dan santun, cinta tanah air, semangat kebangsaan, jujur, peduli lingkungan maupun sosial, sehingga pada keberhasilan pembentukan karakter didukung sepenuhnya oleh suatu lingkungan dan para pengajar yang menjadi contoh bagi peserta didik dimana nantinya tugas utama sebagai pengajar tidak hanya mengajarkan ilmu tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

Setelah melihat beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning metode talking stick dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran dan memecahkan masalah. Namun, masih perlu dilakukan lebih lanjut untuk melihat apakah cocok diterapkan terhadap karakter siswa. Berdasarkan uraian diatas maka perlu diadakan penelitian yang menggunakan penerapan model problem based learning talking stick berbantuan card pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Apakah lebih menarik dan

menyenangkan serta dapat membuat siswa berkarakter baik, lebih aktif serta dapat memecahkan masalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Model Problem Based learning dengan Metode Talking Stick Berbantuan Card Mata Pelajaran IPAS Terhadap Karakter Siswa Kelas IV SDN Kebondalem Mojosari".

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest posttest research design, sebagai berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
Y <sub>1</sub>	X	Y <sub>2</sub>

Populasi dan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas IV SDN Kebondalem Mojosari yang terdiri dari 20 siswa dimana laki-laki 6 siswa dan perempuan 14 siswa. Tempat penelitian yaitu SDN Kebondalem Mojosari dan waktu penelitiannya dilaksanakan pada tanggal 19-20 Desember 2023. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan angket. Instrumen yang digunakan observasi dilakukan guru dan siswa, observasi guru dan siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan pembelajaran model problem based learning talking stick berbantuan card. Dan tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu pretest dan posttest, tes ini menggunakan soal esay sebanyak 8 soal dengan materi yang diujikan tentang norma sedangkan angket ada dua angket respon pembelajaran yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran untuk mengetahui kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan angket karakter siswa untuk mengetahui sejauh mana peningkatan karakter siswa. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis deskripsi dengan cara validasi ke validator pada perangkat pembelajaran lalu data dianalisis untuk uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, kemudian pada penelitian ini akan dihitung uji normalitas, uji homogenitas dan uji T menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic versi 22. Sedangkan karakter siswa diperoleh dari angket dengan perhitungannya menggunakan skala likert.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada hasil penelitian ini disajikan data-data yang diperoleh sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan maka dilakukan analisis data validasi kepada validator sebagai berikut :

Tabel 1. Validasi kepada validator

No	Team Validator	Validasi
1.	Validator 1	Modul ajar, LKPD, Media, Bahan Ajar dan Lembar tes.
2.	Validator 2	

Tabel 2. Adapun hasil validasi kedua validator dapat dilihat sebagai berikut :

No	Validasi	Rata-rata	Reliabilitas	Kategori
1.	Modul ajar	4,12	82%	Valid
2.	LKPD	4	80%	Valid
3.	Media	4,1	82%	Valid
4.	Bahan ajar	3,95	79%	Valid
5.	Lembar tes	3,5	87,5%	Cukup valid

Untuk mendapatkan data, maka dilakukan observasi guru dan siswa, dimana pendidik melakukan aktivitas pada modul ajar dan diamati oleh observer yang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan beserta aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil observasi Guru

No	Nama Observer	Hasil perhitungan diperoleh	Reliabilitas	Kriteria
1.	Yuliana Eka	96,6%	96%	Sangat baik

Tabel 4. Hasil observasi siswa

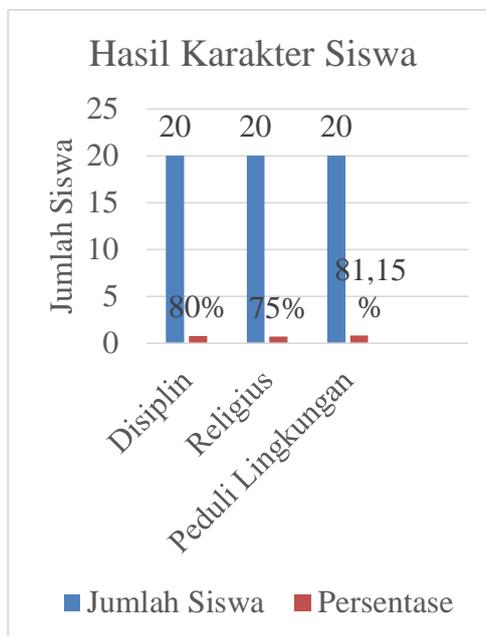
No	Jumlah Siswa	Hasil perhitungan diperoleh	Kriteria
1.	20	89,5%	Sangat baik

lalu dilakukan dengan angket, dimana angket ini berupa respon siswa terhadap pembelajaran dan angket karakter siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil angket proses pembelajaran

No	Jenis	Jumlah siswa	Skor yang diperoleh	Kriteria
1.	Respon siswa	20 peserta didik	0,81%	Baik

Didalam angket karakter siswa yang terdapat tiga bagian yaitu kedisiplinan, religius dan peduli lingkungan yang dilakukan oleh masing-masing 20 peserta didik, nilai karakter dapat dilihat pada tabel yang diperoleh peneliti dapat dilihat pada grafik batang sebagai berikut :

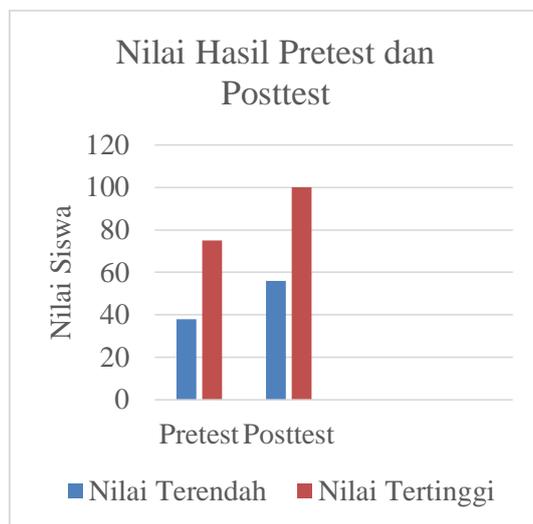


Grafik 1. Hasil angket karakter siswa

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa masing-masing ketiga aspek memiliki presentase rata-rata berbeda dengan perolehan nilai kedisiplinan 80%, religius 75% dan peduli lingkungan 81,15%. Sejalan dengan penelitian terdahulu Indah Suprapti yang menunjukkan hasil penelitian bahwa implementasi budaya religius dengan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat dan infaq. Dengan melalui pembiasaan tersebut yang nantinya berkembanglah karakter positif pada siswa berupa karakter religius, etika yang baik, jujur, tanggung jawab, disiplin.

Untuk pendapat Liatun Khasanah menunjukkan hasil penelitian bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembahasan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladaan dari guru agama. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka dapat dianalisis bahwa karakter siswa sangat penting bagi peserta didik, dikarenakan karakter siswa yang nantinya akan membawa dampak kesuksesan pada pendidikan yang akan datang.

Lalu dilakukannya tes yang diperoleh dari nilai hasil pretest dan posttest pada lembar tes yang diperoleh grafik batang sebagai berikut:



Grafik 2. Hasil tes pretest dan posttest

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai pretest terendah 38 tertinggi 75 sedangkan posttest terendah 56 tertinggi 100.

Setelah dilakukannya uji pretest dan posttest (soal evaluasi) peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis atau uji T terhadap pembelajaran. Maka hasil dari ketiga uji dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil tes pretest dan posttest

Data	Uji Normalitas	Uji Homogenitas	Uji Hipotesis atau Uji T
Pretest	Sig. 0,064 > 0,05	Sig. 0,530 > 0,05	Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05
Posttest	Sig. 0,094 > 0,05		

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka, pada bab ini akan menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Kebondalem Mojosari. Mengacu pada permasalahan penelitian yang telah dibuat, semua dari pernyataan rumusan masalah akan dijabarkan sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapatkan.

**1. Pengaruh model *problem based learning* metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar.**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan yaitu nilai hasil (pre-test) tertinggi pada kelas 4 model PBL *talking stick* berbantuan *card* adalah 75 dan nilai terendah pada kelas 4 model PBL *talking stick* berbantuan *card* adalah 38. Sedangkan nilai hasil (post-test) tertinggi yang dicapai kelas 4 model PBL *talking stick* berbantuan *card* adalah 100 dan nilai terendah yang dicapai kelas 4 model PBL *talking stick* berbantuan *card* adalah 56. Lalu

nilai rata-rata kelas (pre-test) yang dicapai oleh kelas 4 adalah 59,4 dan nilai rata-rata kelas (post-test) yang dicapai oleh kelas 4 adalah 81,55.

Setelah data normal dan valid kemudian di uji T sehingga mendapatkan hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada pengaruh model pbl metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS terhadap karakter siswa di sekolah dasar.

Secara teori menurut pendapat (Megawati et al., 2019) yang mengemukakan kelebihan bahwa model pembelajaran *problem based learning talking stick* dapat membantu guru dalam menghadapi karakteristik siswa, hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran menggunakan model *talking stick* guru menggunakan media pembelajaran dengan tongkat dan memainkan tongkat tersebut dengan cara mengoper tongkat kepada siswa dengan diiringi nyanyian. Sedangkan menurut Setyawati, S., dkk (2019) bahwa berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa menerapkan model *problem based learning* dengan media benda konkret.

Berdasarkan pendapat di atas model PBL yang diintegrasikan dengan penguatan Pendidikan karakter terlihat dalam pembelajaran ketika siswa melaksanakan kerja kelompok. Karakter siswa ditunjukkan dengan menghargai pendapat temannya, bekerjasama, berinteraksi dan tanggung jawab dalam diskusi kerja kelompok, mengamati, membandingkan dan mengkomunikasikan ide yang dimilikinya. Pendidikan karakter dapat dikembangkan atau diperkuat, melalui pembelajaran. Pembelajaran yang mendorong diskusi dan berpendapat, mengekspresikan gagasan-gagasan, mendorong Kerjasama, mengkaji, menemukan pengetahuan, mengembangkan tanggung jawab yang mengembangkan pendidikan karakter siswa (Mulyana dan sumarm, 2015).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Alberth Supriyanto Manurung, et, al. menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu alternatif upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan Pendidikan karakter siswa.

## **2. Keterlaksanaan modul dalam proses pembelajaran model *problem based learning* metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar**

Berdasarkan data observasi keterlaksanaan pendidik yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pbl metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS materi norma kelas IV SDN Kebondalem Mojosari mendapatkan skor sebesar 72 dari skor maksimal sebesar 150. Persentase keterlaksanaan pendidik didapatkan nilai sebesar 96,6% termasuk dalam kategori sangat baik. Keterlaksanaan aktivitas siswa yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pbl metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS materi norma kelas IV SDN Kebondalem Mojosari mendapatkan skor sebesar 81 dengan persentase aktivitas siswa diperoleh sebesar 89.5 termasuk dalam kriteria sangat baik.

Ditinjau dari teori belajar yang digunakan adalah teori belajar behavioristik. Dimana teori belajar ini suatu perilaku psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental (Menurut Rafki Nasuha Ismail, Mudjiran, Neviyarni, 2019).

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwanto Andri, Soedarmo Runalan, Suryana Aan, menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran ini adalah tercapainya peningkatan karakter siswa dengan baik.

## **3. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar.**

Berdasarkan angket data observasi yang didapatkan pada saat penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pbl metode *talking stick* berbantuan *card* pada mata pelajaran IPAS materi norma kelas IV SDN Kebondalem Mojosari diperoleh skor sebesar 0,81 dengan kriteria baik. Sedangkan karakter siswa pada kedisiplinan terdapat rata-rata presentase 80% dengan kriteria setuju, untuk religious nya terdapat presentase rata-rata 75% dengan kriteria setuju dan yang peduli lingkungan terdapat presentase 81,15% dengan kriteria sangat setuju.

Adapun sejalan dengan penelitian terdahulu Hetti Esmeralda Sirait, dkk.(2022) menunjukkan bahwa adanya pengaruh model problem based instruction untuk membangun karakter siswa pada subtema 2 kewajiban dan hakku disekolah di kelas III. Untuk pendapat Deliza Septika Triani, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran PBL terhadap sikap peduli lingkungan dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 78 Kota Bengkulu. Sedangkan menurut M.Dina Utami Dewi, (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning dengan intergrasi pendidikan karakter terhadap critical thinking PPKn siswa kelas IV di Gugus XV.

Oleh karena itu, modal pembelajaran pbl talking stick berbantuan card ini menerapkan berupa contoh media berupa card dengan gambar siswa sedang mengikuti upacara bendera dimana didalam gambar menjelaskan bahwa siswa harus disiplin pada saat mengikuti upacara bendera dengan cara tidak berbicara pada saat upacara berlangsung dan harus berangkat lebih awal agar tidak terlambat, untuk card dengan gambar orang sholat dimana pada gambar tersebut menjelaskan bahwa meskipun berbeda agama kita harus saling menghormati dan memberi peluang untuk agama lain beribadah ditempatnya termasuk sikap religious sedangkan card dengan gambar seorang siswa sedang membuang sampah pada tempatnya hal tersebut termasuk sikap peduli lingkungan.

Menurut Syavira Yuri, dkk (2024) bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. selain model guru juga membutuhkan media pembelajaran sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi sehingga memudahkan guru dan peserta didik pada kegiatan belajar.

Menurut Rarasaning Satianingsih., et al. (2024) pendidikan karakter adalah pembentukan sikap dan nilai, kesadaran lingkungan, pengembangan keterampilan sosial dan pengalaman belajar yang holistik. Dengan Pendidikan karakter ini kita tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga mengembangkan sikap, nilai dan perilaku melalui kemampuan.

Maka dari itu, model dan media pembelajaran yang digunakan agar peserta didik lebih aktif yaitu *problem based learning talking stick* berbantuan *card* dapat meningkatkan karakter siswa terdapat materi IPAS pada materi norma yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, hasil penelitian, pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh karakter siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *problem based learning talking stick* berbantuan *card* pada kelas IV sekolah dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama penelitian ini. Tanpa bantuan Dosen Pembimbing dan dukungan keluarga serta teman-teman terdekat, penelitian ini tidak akan selesai dengan sukses. Setiap saran, masukan, dan dorongan yang diberikan sangat berarti bagi kemajuan penelitian ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Model Problem Based Learning Metode Talking Stick Berbantuan *Card* pada Mata Pelajaran IPAS terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh bahwa Ho ditolak Ha diterima yang artinya ada pengaruh model pbl talking stick berbantuan card pada mata pelajaran IPAS terhadap karakter siswa sekolah dasar
2. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas pendidik dan siswa mendapatkan skor sebesar 0,81 dengan kriteria baik. Sedangkan aktivitas siswa diperoleh sebesar 89.5 termasuk dalam kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan data hasil angket dari aspek kedisiplinan dikategorikan sangat baik. Pada aspek religious dan peduli lingkungan dikategorikan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Auridhea, Syavira Yuri, and Rosmiati Rosmiati. "PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPAS DARI PERSPEKTIF MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBASIS JIGSAW PADA KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7.2 (2024): 4583-4591.
- Asiyah'Nur. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah. Skripsi. UIN SUSKA RIAU.
- Er, C. O. (n.d.). Pendidikan karakter di sekolah dasar islam terpadu (sd it) al huda sidayu kecamatan binangun kabupaten cilacap.
- Fauzi Fatchul. (2020). Pengaruh buku cerita bergambar berbasis scientific approach dengan metode project based learning terhadap keterampilan observasi dan sikap peduli lingkungan siswa kelas ii sd. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., & Rosidah, C. T. (n.d.). Penerapan nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 145–152. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v3i2.1195>.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i9.519>.
- M. Sukron, B. I. & Hayuk Dining Tyastuti. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Peserta Didik Kelas IVA SDN Sampangan 02 Semarang. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8121338>.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>.
- Manurung,Supriyanto,Alberth, Halim Abdul., et al. (2022). Peranan pembelajaran problem ased learning dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa di sdn kenari 07 pagi. Skripsi Universitas Esa Unggul. [UEU-Research-28697-16\\_1020.pdf](https://esaunggul.ac.id/UEU-Research-28697-16_1020.pdf) (esaunggul.ac.id).
- Nasuha Ismail Rafki, Mudjiran, Neviyarni. (2019). Membangun karakter melalui implementasi teori belajar behavioristik pembelajaran matematika berbasis kecakapan abad 21. *Menara Ilmu* Vol. XIII No.11. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1649/1410>.
- Purwanto Andri, Soedarmo Runalan, Suryan Aan. (2021). Model pembelajaran problem based learning dalam pebelajaran sejarah untuk meningkatkan karakter siswa di kelas x sma negeri 3 banjar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 2, No. 2, <https://prosiding.biounwir.ac.id/article/view/189>.
- Putri Helmalia, Maison, Agus Kurniawan Dwi, Simanjuntak Edianto. (2021). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (pbl) terhadap karakter bersahabat/komunikatif siswa pada pelajaran fisika. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrKBXDxTOFl.kg9WgPLQwx.;\\_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709292914/RO=10/RU=https%3a%2f%2fprosiding.biounwir.ac.id%2farticle%2fview%2f189/RK=2/RS=8AdZXQalwJRIQugGP50B\\_iTQHIA-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKBXDxTOFl.kg9WgPLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1709292914/RO=10/RU=https%3a%2f%2fprosiding.biounwir.ac.id%2farticle%2fview%2f189/RK=2/RS=8AdZXQalwJRIQugGP50B_iTQHIA-)
- Rais Muhammad. (2020). Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di ra islamiyah al amin. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Ratnawati,Dewi, Handayani Isnaini , Hadi Windia. (2020). Pengaruh model pembelajaran *pbl* berbantu *question card* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa smp. <https://www.online.journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/7683>.

- Reda, I. G. (n.d.). Pengaruh model pembelajaran talking stick pada materi himpunan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas vii smps katolikchristo regi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.
- Satianingsih, Rarasaning, et al. "Perceptions of pre-service elementary school teachers toward education for sustainable development through character education." *E3S Web of Conferences*. Vol. 513. EDP Sciences, 2024.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045–4052. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507>.
- Widhyalestari, N. N. T. A., Putra, DB. Kt. Ngr. S., & Darsana, I. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran talking stick berbantuan media question card terhadap kompetensi pengetahuan ipa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i1.25011>
- Yanti Febri, Batubara Nurhasana, Pane Pratiwi Eva. (2023). Pengaruh model pembelajaran talking stick dengan berbantuan media question card terhadap minat dan hasil belajar peserta didik pada materi sistem periodik unsur di kelas. *Journal Of Social Science Research*, 3 (6), 9158-9171. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.
- Zaiyar, Khaulah,Siti, Fitri, Hidayatul, Jannah, Raihanil. (2023). Pengembangan e-modul berbasis problem based learning terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 7 No. 3.